

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS TRIGEMINAL NEURALGIA INDONESIA
DALAM MEMBERIKAN INFORMASI DAN MENGEDUKASI MASYARAKAT
TENTANG PENYAKIT
TRIGEMINAL NEURALGIA

SKRIPSI



Oleh :

AFIDA NOOR FAJARINA
NPM. 0943010210

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2013

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS TRIGEMINAL NEURALGIA INDONESIA
DALAM MEMBERIKAN INFORMASI DAN MENGEDUKASI MASYARAKAT
TENTANG PENYAKIT
TRIGEMINAL NEURALGIA

Oleh :

AFIDA NOOR FAJARINA
NPM. 0943010210

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “
Veteran “ Jawa Timur
Pada Tanggal 19 Juli 2013

Pembimbing Utama

Tim Penguji
1. Ketua

Dra. HERLINA SUKMAWATI, M.Si
NIP 196412251993092001

Ir. H. DIDIEK TRANGGONO, M, Si.
NIP. 1 9581 225199 001 1001

2. Sekretaris

Dra. DYVA CLARETTA, M.Si.
NPT 3 6601 94 00251

3. Anggota

Dra. HERLINA SUKMAWATI, M.Si
NIP 196412251993092001

Mengetahui,
DEKAN

DRA. HJ. SUPARWATI, Msi
NIP. 195597181983022001

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS TRIGEMINAL NEURALGIA INDONESIA
DALAM MEMBERIKAN INFORMASI DAN MENGEDUKASI MASYARAKAT
TENTANG PENYAKIT
TRIGEMINAL NEURALGIA

Disusun Oleh :

AFIDA NOOR FAJARINA
NPM. 0943010210

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. HERLINA SUKSMAWATI, Msi
NIP 196412251993092001

Mengetahui,

D E K A N

DRA. HJ. SUPARWATI, Msi
NIP. 195597181983022001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T., karena atas segala limpahan Rahmat-Nya dan Karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Dra. Herlina Suksmawati, Msi selaku dosen pembimbing yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan masukan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang mendalam atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur.
2. Juwito, S.Sos., M.Si, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .
3. Orang Tua, keluarga, kakak dan adik yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan, baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi dengan baik
4. Dr. Lilih Dwi Priyanto, selaku pendiri Komunitas Trigeminal Neuralgia Indonesia dan informan untuk penelitian ini.
5. dr. M. Sofyanto, Sp.BS, Dokter spesialis bedah saraf yang membantu penulis dalam memberikan informasi.
6. Drs. Ec. H. Tri Harsono dan Rina Kustiyowarini selaku informan untuk penelitian ini.

7. Teman – teman mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur, terima kasih atas dukungan semangat dan kerjasama yang telah diberikan.
8. Serta pihak lainnya, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas partisipasi, dukungan dan kerjasama yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam Tugas Akhir masih jauh dari kesempurnaan karena segala keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun agar Tugas Akhir ini menjadi lebih sempurna. Terakhir penulis berharap agar Tugas Akhir ini dapat berguna sebagai salah satu fasilitas dari bahan informasi bagi penulis lain maupun pembaca.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Surabaya, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.13	
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Penelitian Terdahulu	13
2.1.2. Komunikasi	15
2.1.3. Strategi Komunikasi	16
2.1.4. Tujuan Strategi Komunikasi	19
2.1.5. Perencanaan dan Perumusan Strategi dalam Proses Komunikasi.	20
2.1.6. Komunikasi Interpersonal	24

2.1.7. Komunikasi Kesehatan	26
2.1.8. Komunitas	27
2.1.9. Trigeminal Neuralgia	29
2.2. Model Komunikasi Wilbur Schramm	30
2.3. Kerangka Berpikir	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 34
3.1. Definisi Konseptual	34
3.2. Tipe Penelitian	35
3.3. Lokasi Penelitian	35
3.4. Kriteria Informan	35
3.5. Unit Analisis	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data	37
3.7. Teknik Pengolahan Data	38
3.8. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2 Penyajian Data	42
4.2.1 Informan 1 (Dr. Lilih Dwi Priyanto, M.MT)	43
4.2.2 Informan 2 (dr. M. Sofyanto, Sp.BS)	44
4.2.3 Informan 3 (Drs. Ec. H. Tri Harsono)	44
4.2.4 Informan 4 (Rina Kustiyowarini)	45

4.3 Analisis Data	45
4.3.1 Awal Mula Pendirian Komunitas Trigeminal Neuralgia Indonesia (KTNI)	45
4.3.2 Trigeminal Neuralgia	46
4.3.3 Komunitas Trigeminal Neuralgia Indonesia (KTNI) dan Program-Program yang Dijalankan	50
4.3.4 Strategi Komunikasi Komunitas Trigeminal Neuralgia Indonesia (KTNI) dalam Menyebarkan Informasi dan Mengedukasi Masyarakat	52
4.4 Pembahasan	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

ABSTRAK

Afida Noor Fajarina. STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS TRIGEMINAL NEURALGIA INDONESIA DALAM MENYEBARKAN INFORMASI SERTA MENGEDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT TRIGEMINAL NEURALGIA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Trigeminal Neuralgia Indonesia dalam menyebarluaskan informasi serta mengedukasi masyarakat tentang penyakit Trigeminal Neuralgia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif serta analisis deskriptif sebagai metode analisis datanya. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori model komunikasi kedua dari Wilbur Schramm yang membahas tentang kesamaan dalam bidang pengalaman sumber dan sasaranlah yang sebenarnya dikomunikasikan, karena bagian sinyal itulah yang dianut sama oleh sumber dan sasaran. Penulis menggunakan teori tersebut dikarenakan relevan dan dapat diinterpretasikan pada masalah yang diteliti oleh penulis. Penelitian ini membahas tentang ketidakpahaman masyarakat akan penyakit trigeminal neuralgia dan bagaimana peran komunitas trigeminal neuralgia indonesia dalam menyebarkan informasi serta mengedukasi masyarakat mengenai penyakit trigeminal neuralgia menggunakan strategi komunikasi yang ada.

Hasil penelitian ini adalah, strategi komunikasi yang digunakan komunitas trigeminal neuralgia indonesia dalam menyebarkan informasi serta mengedukasi masyarakat terhadap penyakit trigeminal neuralgia yaitu memanfaatkan pengalaman pribadi serta media cetak (koran) maupun elektronik seperti televisi, radio maupun internet sebagai bekal dalam penyampaian informasi tentang trigeminal neuralgia. Kemudian membagikan buletin secara gratis dengan cara mengirim buletin ke beberapa anggota komunitas yang tersebar di seluruh Indonesia dan mengadakan seminar, gathering dan kegiatan sosial lainnya. Dan juga selalu membekali pasien dengan dua majalah apabila telah selesai menjalani perawatan di rumah sakit, hal tersebut dikarenakan apabila ada yang membutuhkan informasi dapat diberikan salah satu dari majalah tersebut serta memperkuat informasi yang ada pada website komunitas.

Kata Kunci : Komunitas Trigeminal Neuralgia Indonesia, Menyebarkan Informasi, Edukasi, Trigeminal Neuralgia

ABSTRACT

Afida Noor Fajarina. COMMUNICATION STRATEGIES OF INDONESIA TRIGEMINAL NEURALGIA COMMUNITY TO SPREAD AN INFORMATION AND EDUCATING PEOPLE ABOUT TRIGEMINAL NEURALGIA DISEASE.

This study aims to identify and describe how the communication strategies used by the Trigeminal Neuralgia Indonesian Community in disseminating information and educating the public about the Trigeminal Neuralgia disease.

In this research, researchers used qualitative research methods as well as a descriptive analysis of the methods of data analysis. In addition, the theory used in this study is the second communication the oretical model of Wilbur Schrammth at discusses the similarities in the field of resource and experience the real target to communicate, as part of the signal that is shared equally by the source and the target. The author uses the theory, because this theory is relevant and can be interpreted due to the issues examined by the author. This study discusses about the public misunderstanding of the disease trigeminal neuralgia and how the role of the trigeminal neuralgia Indonesian community in disseminating information and educating the public about the disease trigeminal neuralgia using existing communication strategies.

The result is, the communication strategies used by trigeminal neuralgia Indonesian community in disseminating information and educating the public on the disease trigeminal neuralgia is utilizing personal experience as well as the print media (newspapers) and electronics such as television, radio and the Internet as a provision in the delivery of information about trigeminal neuralgia. And then distributed for free newsletter by sending a bulletin to some community members spread all over Indonesia and holding seminars, gatherings and other social events. And also always provide patients with two magazines if they have completed treatment at the hospital, it is because if there is a need of information can be given any of the magazine as well as strengthen the existing information on the community website.

Keywords: Trigeminal Neuralgia Indonesia Community, Deploying Information, Education, Trigeminal Neuralgia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia itu hidup dengan manusia lainnya yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, untuk tetap melangsungkan kehidupannya manusia perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik itu komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar atau media komunikasi yang lain).

Komunikasi mempunyai banyak makna, namun dari sekian banyak definisi yang pernah diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara lengkap dengan maknanya yang hakiki yaitu komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan (Effendy, 2000 : 13).

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi : keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri pada orang lain dan mencapai

ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan social dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Deddy Mulyana, 2002:45)

Komunikasi merupakan ilmu yang multidisplin, tidak hanya terbatas pada studi media dan simbol. Namun, juga dapat diaplikasikan pada komunikasi pendidikan, birokrasi, kesehatan, dan lain sebagainya. Komunikasi dalam dunia medis ataupun kesehatan perlu dilakukan secara efektif. Hal tersebut bertujuan agar apabila ada perkembangan baru mengenai dunia kesehatan, masyarakat dapat mengetahuinya secara merata. Informasi yang berhubungan dengan kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup mereka.

Sebagai bidang yang langsung berhadapan secara personal, kesehatan juga memerlukan strategi komunikasi. Agar pasien mudah untuk mendapatkan informasi serta memiliki rasa kepercayaan terhadap tempat yang menjadi rujukan berobat.

Strategi komunikasi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan (Effendy,2000:301).

Berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Salah satu fungsi strategi komunikasi yaitu menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. (Effendy, 2000 :300)

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luwes sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan

perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Komunikator harus menimbulkan daya tarik, pada dirinya harus terdapat faktor daya tarik komunikator (source attractiveness).(Effendy, 2000:304)

Dokter merupakan salah satu orang yang sangat berperan dalam dunia kesehatan. Adanya keterikatan pada komunikasi antara dokter dan pasien akan menjadi salah satu faktor kesembuhan bagi pasien. Adanya pola komunikasi yang terbuka dari pasien kepada dokter tentang keluhan penyakit yang diderita, akan membantu dokter dalam mendiagnosa serta membantu bagaimana mengobati penyakit tersebut.

Komunikasi interpersonal yang terjalin antara pasien dan dokter sejatinya merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kesembuhan pasien, karena akan membantu tingkat kesadaran emosional pada pasien untuk terus mempunyai semangat akan kesembuhannya.

Jonsep A. Devito (dalam Fajar, 2009:78) dalam bukunya "The Interpersonal Communication Book" mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai: "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika".

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk memberikan stimuli sebagai daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih pun.

Komunikasi interpersonal juga penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Menurut Johnson dalam Supratiknya (1995:9) beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia. Perkembangan manusia sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran komunikasi menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial manusia sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain.
2. Identitas atau jati diri manusia terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya.
3. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Tentu saja perbandingan sosial semacam itu hanya dapat dilakukan lewat komunikasi dengan orang lain.
4. Kesehatan mental sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup kita. Bila komunikasi kita dengan orang lain diliputi berbagai masalah, maka tentu kita akan menderita, merasa sedih, cemas, frustrasi.

Berkomunikasi tidak hanya digunakan dalam pendidikan, organisasi ataupun kehidupan pertemanan saja. Dalam dunia kesehatan dibutuhkan adanya alur komunikasi yang berguna untuk mengikuti terus perkembangan ilmu kesehatan. Dewasa ini, banyak sekali jenis penyakit yang tidak diketahui oleh masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan, kurangnya informasi yang sampai kepada mereka. Salah satunya adalah penyakit Trigeminal Neuralgia (TN).

Apakah Trigeminal Neuralgia itu? Trigeminal Neuralgia merupakan suatu keluhan serangan nyeri wajah satu sisi yang berulang. Serangan TN dapat berlangsung dalam beberapa detik sampai menit. Beberapa orang merasakan sakit ringan, terkadang terasa seperti ditusuk. Sementara yang lain merasakan nyeri yang cukup berat, seperti nyeri saat terkena sengatan listrik.(G. Pramono, dr.SpBS)

Prevalensi penyakit ini diperkirakan sekitar 107,5 persen pada pria dan 200,2 persen pada wanita per satu juta populasi. Penyakit ini lebih sering terjadi pada sisi kanan wajah dibandingkan dengan sisi kiri (rasio 3:2), dan merupakan penyakit pada kelompok usia dewasa (dekade enam sampai tujuh). Kendati demikian, ada juga penderita dibawah usia 40 tahun yang terkena penyakit ini, yaitu hanya 10% (Anugoro,Dito,Apa itu Trigeminal Neuralgia. www.kompasiana.com)

Menurut pendapat Sofyanto,dr.SpBS, Trigeminal Neuralgia (TN) disebabkan oleh sentuhan atau penekanan saraf nomor 5, yaitu saraf yang mengatur perasa wajah yang letaknya di sekitar batang otak. Ciri umum dari penderita TN yaitu daerah yang ada di kawasan gusi, gigi maupun kawasan mulut, dan wajah mengalami sakit luar biasa. Karena itu, selama ini penderita TN selalu menduga gigi sebagai pemicu utama sehingga rata-rata penderita tak keberatan saat gigi-giginya yang diduga sebagai biang masalah itu dicabut. Bahkan, ada beberapa pasien tak

hanya belasan yang dicabut tapi keseluruhan giginya sampai ompong. Tapi lagi-lagi, semua itu tak akan mampu menghilangkan sakit.

Munculnya TN semata-mata karena adanya perlengketan dan penekanan saraf nomor 5 oleh pembuluh darah. Karena itu tidak ada tindakan medis lain yang bisa dilakukan untuk memisahkan perlengketan antara keduanya kecuali hanya dengan pembedahan menggunakan metode operasi Microsurgery. Pemberian obat, injeksi, pijat serta tusuk jarum, tidak memungkinkan untuk bisa menyembuhkan.

Trigeminal Neuralgia atau nyeri wajah, gusi dan gigi masih jarang dikenal baik di masyarakat maupun kalangan medis, di sisi lain penderita sangat membutuhkan pertolongan karena sifat nyeri yang luar biasa dan amat sulit dibayangkan. Di dunia maya penyakit ini disebut dengan istilah : “Suicide disease alias Penyakit Bunuh Diri”. Istilah tersebut sebenarnya tidak berlebihan karena efek dari penyakit ini memang sangat luar biasa hebat. Secara fisik penderita terlihat bugar, namun secara tiba-tiba dan tanpa sebab rasa sakit tersebut muncul.

Di Indonesia penderita Trigeminal Neuralgia(TN) jumlahnya cukup banyak namun informasi yang menjelaskan bagaimana TN benar-benar bisa disembuhkan sangat minim sekali. Bukan hanya dimasyarakat, dikalangan medis sendiri pun masih banyak yang belum memahami apa itu penyakit TN. Hal tersebut terbukti dari banyaknya pasien yang datang setelah menjalani berbagai pengobatan panjang ataupun operasi karena kekeliruan diagnosa.

Ketidakhahaman masyarakat mengenai penyakit ini, disebabkan kurangnya penyampaian informasi. Dunia kedokteran pun sampai saat ini belum banyak yang memahami apa itu Trigeminal Neuralgia. Beberapa dari mereka mengira, nyeri yang dirasakan tersebut berasal dari gigi, padahal nyeri yang ada berasal dari saraf ke 5 yang bersinggungan dengan pembuluh darah.

Karena kesalahan diagnosa tersebut, banyak pasien yang berobat sampai ke luar negeri untuk menjalani pengobatan. Tetapi, sampai berbulan-bulan bahkan ada yang sampai bertahun-tahun, pengobatan tersebut tidak membuahkan hasil. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang tersalurkan yang menyebabkan kesalahan diagnosa.

Di Surabaya, hanya ada beberapa dokter yang mampu menangani penyakit ini. Sehingga selalu menjadi rujukan pasien penderita penyakit ini. Beberapa dokter spesialis bedah tersebut yaitu dr. Ananda Haris Sp.BS, dr. Gigih Pramono Sp.BS, dr. M. Sofyanto Sp.BS. Namun, dokter-dokter tersebut masih kesulitan untuk menyebarkan informasi serta mengedukasi masyarakat Indonesia mengenai penyakit ini. Berbagai cara dilakukan, salah satunya yaitu membentuk suatu komunitas yang dinamakan Komunitas Trigeminal Neuralgia Indonesia.

Komunitas ini terdiri dari orang-orang yang pernah mengalami penderitaan dari penyakit ini. Komunitas yang berdiri sejak Januari tahun 2009 ini bertujuan untuk saling menyebarkan informasi dan edukasi bersama-sama mantan penderita yang sudah bebas dari penyakit nyeri yang menakutkan, membantu mempercepat penyembuhan dan memperpendek penderitaan.

Keberadaan komunitas yang berjumlah lebih dari 100 orang anggota ini sangat membantu bagi para penderita penyakit ini, terutama bagi penderita yang tidak memahami betul apa itu trigeminal neuralgia. Anggota komunitas ini terdiri dari 80 persen dari seluruh mantan penderita trigeminal neuralgia dan beberapa dokter spesialis bedah saraf. (Dr. Lilih Dwi Priyanto, M.MT)

Tentunya tidak mudah bagi komunitas ini untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat Indonesia dalam memberikan informasi mengenai penyakit TN. Beberapa strategi komunikasi digunakan oleh KTNI dalam menyebarluaskan informasi serta memberikan edukasi kepada

masyarakat yang masih belum memahami apa itu Trigeminal Neuralgia dan bagaimana cara penyembuhannya.

Dalam menjalankan perannya memberikan informasi serta mengedukasi masyarakat, komunitas ini telah melakukan berbagai kegiatan diantaranya membuat buletin setiap enam bulan sekali, membuat website yang dapat diakses melalui internet dan mengadakan gathering rutin dengan para dokter, mantan penderita maupun masyarakat umum yang belum memahami apa itu penyakit trigeminal neuralgia.

Seperti yang dikatakan oleh Dr. Lilih Dwi Priyanto, M.MT selaku pendiri komunitas trigeminal neuralgia indonesia, Buletin yang diterbitkan merupakan buletin yang khusus membahas tentang penyakit trigeminal neuralgia serta pengalaman-pengalaman dari beberapa pasien yang pernah mengalaminya. Setiap penerbitan, buletin dicetak sebanyak 25.000 eksemplar dan didistribusikan secara gratis kepada masyarakat melalui anggota komunitas yang tersebar di seluruh Indonesia.

Keberadaan website bertujuan agar memudahkan masyarakat mendapatkan informasi mengenai penyakit ini. Karena pada saat ini, masyarakat lebih memilih menggunakan internet sebagai media mencari informasi dibandingkan dengan media lain disebabkan karena kemudahan dalam penggunaannya. Sedangkan gathering bertujuan untuk menjalin hubungan interpersonal dengan anggota komunitas.

Berangkat dari masalah tersebut, yakni kurangnya informasi mengenai penyakit Trigeminal Neuralgia dan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas trigeminal neuralgia indonesia dalam menyebarluaskan informasi serta mengedukasi masyarakat mengenai penyakit ini, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi komunikasi apa yang digunakan.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada strategi komunikasi apa saja yang digunakan komunitas trigeminal neuralgia indonesia guna mencapai tujuannya untuk menyebarkan informasi serta mengedukasi masyarakat tentang penyakit trigeminal neuralgia dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menggunakan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm.

Wilbur Schramm berpendapat bahwa sumber dapat menyandi dan sasaran dapat menyandi-balik pesan, berdasarkan pengalaman yang dimilikinya masing-masing. Bila kedua lingkaran memiliki wilayah bersama yang besar, maka komunikasi mudah dilakukan. Semakin besar wilayah tersebut, semakin miriplah bidang pengalaman (field of experience) yang dimiliki kedua pihak yang berkomunikasi. Bila kedua lingkaran itu tidak bertemu artinya bila tidak ada pengalaman yang bersama, maka komunikasi tidak mungkin berlangsung. Bila pengalaman sumber dan pengalaman sasaran sangat jauh berbeda maka sangat sulit untuk menyampaikan makna dari seseorang kepada orang lainnya (Mulyana,2001:140)

Penelitian ini dilakukan di Surabaya, karena di kota ini tempat komunitas trigeminal neuralgia indonesia berada. Dan di Surabaya pula pertama kalinya di Indonesia penyakit trigeminal neuralgia dapat disembuhkan, melalui bantuan dokter-dokter ahli bedah saraf ternama yang ada di Surabaya.

1.2. Perumusan Masalah

Untuk dapat mempermudah penelitian ini nantinya dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data kedalam penulisan skripsi, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Trigeminal Neuralgia Indonesia dalam menyebarluaskan informasi serta mengedukasi masyarakat tentang penyakit Trigeminal Neuralgia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Trigeminal Neuralgia Indonesia dalam menyebarluaskan informasi serta mengedukasi masyarakat tentang penyakit Trigeminal Neuralgia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai strategi komunikasi komunitas trigeminal neuralgia indonesia dalam memberikan informasi serta mengedukasi masyarakat mengenai penyakit trigeminal neuralgia ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, berupa :

(1). Secara akademis, penelitian ini mampu memberikan tambahan referensi dalam kajian ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi intrapersonal.

(2). Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Komunitas Trigeminal Neuralgia Indonesia dalam mengembangkan komunikasi yang efektif guna menyebarluaskan informasi serta mengedukasi seputar penyakit trigeminal neuralgia.

(3). Secara sosial, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi bagi seluruh masyarakat khususnya yang pernah maupun yang sedang mengalami penyakit trigeminal neuralgia.